

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan manusia merupakan kehidupan yang dinamis, setiap manusia adalah makhluk yang dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan itu bisa berupa fisik, pola pikir, kemampuan, dsb. Itu artinya ada masanya seseorang akan mengalami kesalahan. Lalu jika itu merupakan sebuah kepastian, lantas belajar adalah sebaik-baiknya jalan untuk memperbaikinya. Sehingga selama manusia hidup tidak akan pernah terlepas dari proses belajar, dan juga akan berusaha memperoleh pendidikan. Berawal dari masa kanak-kanak yang belajar hal-hal sederhana sampai masa dewasa dengan kemampnan belajar yang kompleks. Belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan, baik secara sadar maupun tidak, manusia pasti pernah merasakan belajar dan juga pendidikan. Bisa saja dalam pendidikan itu adalah pendidikan formal, atau mungkin nonformal, maupun juga informal. Pendidikan akan membentuk manusia menjadi lebih tertib, menjadi lebih baik, menjadikan manusia lebih bijak, menjadikan manusia lebih berpikir, dan tentunya lebih terdidik dalam hidup.

Pada skala luas, pendidikan menjadi salah satu sebab dalam kemajuan suatu negara. Kemajuan negara akan lebih mudah dicapai apabila pendidikan bermutu atau berkualitas. Kualitas sumber daya manusia yang terdidik dan terpelajar lebih berguna dan berpengaruh terhadap kebaikan hidup manusia dibandingkan dengan kuantitas sumber daya manusia yang banyak namun dengan kualitas yang kurang baik. Mutu pendidikan yang baik tentu akan berdampak pada kemajuan negara, berdampak pada keilmuan, ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi.

Sadar dengan pentingnya pendidikan bagi sumber daya manusia (SDM) membuat suatu Negara menyusun dan menetapkan perundang-undangan yang secara khusus mengatur tentang Pendidikan Nasional bagi warga negaranya, tidak terkecuali di Indonesia. Berdasarkan atas Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal I.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Setiap pendidikan pada suatu negara harus dirancang secara matang dan dijalankan dengan sungguh-sungguh, rancangan tersebut yaitu suatu kurikulum pendidikan nasional. Saat ini, sistem pendidikan Indonesia menerapkan kurikulum tematik. Pengembangan kurikulum tematik ini mengacu pada delapan lingkup Standar Nasional Pendidikan. Lingkup Standar Nasional Pendidikan tercantum pada Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Adapun delapan lingkup tersebut yaitu:

1. Standar Isi
2. Standar Proses
3. Standar Kompetensi Lulusan
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan
8. Standar Penilaian Pendidikan

Mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan kurikulum tematik dapat dilaksanakan. Di antara delapan lingkup tersebut, terdapat empat lingkup yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di kelas. empat lingkup tersebut adalah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria kemampuan lulusan, kriteria yang dimaksud yaitu mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan adanya SKL yaitu sebagai acuan utama dalam mengembangkan Standar Isi (SI), Standar Proses (SP), dan Standar Penilaian Pendidikan (SPP).

Standar Isi (SI) merupakan kriteria mengenai lingkup materi dan tingkatan kompetensi guna mencapai kompetensi lulusan. Secara umum mencakup

tujuan yang akan dicapai pada berbagai aspek dan sebagai pengalaman belajar siswa.

Standar proses pada kurikulum tematik yaitu berupa penerapan model pembelajaran tematik terpadu, serta pendekatan saintifik (*scientific approach*).

Standar penilaian memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Standar penilaian disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 54 tahun 2013, sasaran pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Keempat standar tersebut bertujuan agar kebutuhan akan perkembangan siswa dapat dipenuhi. Siswa diharapkan memperoleh karakternya sebagai siswa yang berkarakter mulia, aktif, memiliki keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan atas penjelasan tersebut kita dapat menggarisbawahi tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Secara umum, pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan guru terhadap siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana, serta sangat memungkinkan menggunakan berbagai macam media/fasilitas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terkait dengan lingkup kurikulum dengan pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai jika siswa telah memiliki motivasi belajar yang cukup atau tinggi. Motivasi memiliki andil yang besar terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Siswa akan lebih mudah melakukan sesuatu di dalam belajarnya apabila memiliki motivasi yang baik. Sesuai dengan arti motivasi yang berarti dorongan, siswa akan terdorong melakukan, memaksimalkan atau bahkan mengembangkan aktivitas belajarnya. Begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan lebih sulit untuk mengeluarkan kemampuan belajarnya.

Secara umum, motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal yaitu dorongan dari dalam diri individu terhadap individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi eksternal yaitu dorongan/stimulus dari luar (motivasi eksternal) terhadap individu untuk

melakukan sesuatu. Individu akan melakukan tindakan sesuai dengan motivasi dalam dirinya.

Begitu pun halnya dengan siswa, selama proses belajar mesti ditanamkan motivasi dalam dirinya sehingga tertanamkan motivasi untuk belajar. Tingkat motivasi siswa akan berpengaruh besar pada kemampuan belajar siswa dalam proses belajar, besarnya motivasi pada siswa dapat menuntun siswa untuk merasa senang, dan nyaman sehingga siswa menikmati proses belajarnya. Motivasi merupakan sebuah modal awal siswa agar mau mengerahkan kemampuan dan kelebihan yang dimilikinya sesuai dengan keinginan guru.

Setiap individu pasti memiliki motivasi di dalam dirinya, namun setiap individu memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda dalam mengikuti proses belajar. Ada siswa yang sudah dalam motivasi yang baik saat pembelajaran, dan ada siswa yang perlu diberikan stimulus terlebih dahulu sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Siswa dengan motivasi yang baik akan merasa senang dalam menerima pembelajaran, dan sebab itu siswa menjadi lebih mudah memahami pelajaran. Untuk itu, guru selaku berperan sebagai mediator, fasilitator, administrator, dan juga motivator perlu memberikan perhatian kepada siswa-siswanya agar mampu termotivasi dan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam belajar.

Selama proses pembelajaran mesti saja ada halangan maupun masalah, karena dalam pelaksanaannya butuh tiga faktor. Faktor pertama yaitu faktor siswa dapat berupa kondisi kesehatan, kondisi mental, dan kemampuan siswa, termasuk motivasi. Faktor selanjutnya yaitu guru, dalam pembelajaran guru dituntut mampu mengondisikan siswa dan lingkungan. Saat proses pembelajaran berlangsung guru perlu bersifat atraktif atau menarik dan menyenangkan. Faktor terakhir yaitu ketersediaan media pembelajaran.

Dalam penelitian ini diperoleh masalah terkait motivasi siswa sekolah dasar (SD). Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Isola Kota Bandung, terdapat beberapa masalah yang termasuk ke dalam kurangnya motivasi belajar pada siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Peneliti melakukan observasi lapangan terhadap siswa kelas 4 pada SD Isola Kota Bandung dan memperoleh data sebagai berikut:

1. Saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa kurang antusias dalam memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa tersebut ada yang mengobrol dengan teman sebelahnya, dan ada juga yang keliling-keliling kelas
2. Saat guru memberi tugas masih ada siswa yang enggan mengerjakan, siswa tersebut harus dibujuk terus menerus untuk mau mulai mengerjakan tugas
3. Masih banyak siswa yang mudah teralihkannya dari guru sehingga perlu untuk difokuskan kembali
4. Media pembelajaran yang jumlahnya terbatas dan juga sering dijumpai, seperti torso, gambar, foto, dsb. Sedangkan saat usia sekolah dasar, siswa membutuhkan media yang menarik dan masih jarang ditemui di kelas

Empat masalah tersebut merupakan masalah yang sering dihadapi oleh Wali Kelas IV saat ini. Berbagai masalah tersebut merupakan suatu masalah yang perlu ditindaklanjuti dan diselesaikan. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan belum banyak diaplikasikan pada pembelajaran, yaitu media *pop up*. Sejalan dengan studi penelitian yang dilakukan oleh Mahadzir, dkk (2013) terkait media *pop up* terhadap motivasi belajar siswa, media ini dapat diselaraskan dengan materi dan juga kemajuan teknologi. Pada penelitiannya yang berjudul *The Use of Augmented Reality Pop-Up Book to Increase Motivation in English Language Learning For National Primary School* menjelaskan media *pop up* dapat menjembatani kesenjangan terhadap sesuatu yang sulit atau tidak dapat dibawa ke dalam pembelajaran di kelas. Pola dua dimensi atau tiga dimensi pada media *pop up* memiliki potensi untuk memotivasi siswa dan mendukung siswa dalam belajar.

Media *pop up* merupakan salah satu media pembelajaran berbentuk *printed out* dua dimensi maupun tiga dimensi. Peneliti menawarkan solusi berupa media *pop up* karena karakteristiknya dinilai cocok untuk

menyelesaikan masalah motivasi belajar siswa. Dimana setiap halaman *printed out* dibentuk secara menarik dalam bentuk dua dimensi (2D) atau tiga dimensi (3D). Konten pada media *pop up* disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipakai, dan pada penelitian ini konten tema yang akan dipakai sesuai dengan buku tematik. Media ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dimana diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa.

Fokus pada penelitian ini yaitu penggunaan media *pop up* dalam belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun untuk materi akan membahas atau berisikan materi pada Pembelajaran Tiga, Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia, Tema 9 Kayanya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar. Menghadirkan media *pop up* di dalam pembelajaran dapat memberikan stimulus kepada siswa agar pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauman siswa lebih mudah dikondisikan untuk masuk dan ikut ke dalam proses belajar. Pengaruh media begitu besar terhadap motivasi siswa, sebab pada kegiatan pembelajaran potensi media tidak mungkin diabaikan. Untuk itu, perlu adanya media pembelajaran yang cocok terhadap siswa untuk dapat meningkatkan pemahamannya.

Berdasarkan atas latar belakang masalah di atas, peneliti memilih judul **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA POP UP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD** pada siswa kelas IV SD Negeri Isola Kota Bandung pada Pembelajaran 3, Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia, Tema 9 Kayanya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2017/2018.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang telah dijelaskan, diperoleh rumusan masalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *pop up* terhadap motivasi belajar siswa pada Pembelajaran Tiga, Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia?

Rumusan masalah khusus yang akan diteliti adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *pop up* terhadap motivasi belajar pada aspek *Cognitive Motives* dibandingkan dengan penggunaan buku cetak tematik pada aspek *Cognitive Motives* pada

- pembelajaran tiga, subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia, tema 9 kayanya negeriku di SD Negeri Isola Kota Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *pop up* terhadap motivasi belajar pada aspek *self expression* dibandingkan dengan penggunaan buku cetak tematik pada aspek *self expression* pada pembelajaran tiga, subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia, tema 9 kayanya negeriku di SD Negeri Isola Kota Bandung?
 3. Apakah pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *pop up* terhadap motivasi belajar pada aspek *self enhancement* dibandingkan dengan penggunaan buku cetak tematik pada aspek *self enhancement* pada pembelajaran tiga, subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia, tema 9 kayanya negeriku di SD Negeri Isola Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *pop up* terhadap motivasi belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Pembelajaran Tiga, Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia di SD Negeri Isola Kota Bandung

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penggunaan media *pop up* terhadap motivasi belajar siswa pada aspek *cognitives motives* dengan dibandingkan dengan penggunaan buku tematik pada aspek *cognitives motives* pada pembelajaran tiga, subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia, tema 9 kayanya negeriku di SD Negeri Isola Kota Bandung
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penggunaan media *pop up* terhadap motivasi belajar siswa pada aspek *self expression* dengan dibandingkan dengan penggunaan buku tematik pada aspek *self expression* pada pembelajaran tiga, subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia, tema 9 kayanya negeriku di SD Negeri Isola Kota Bandung
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penggunaan media *pop up* terhadap motivasi belajar siswa pada aspek *self expression* dengan dibandingkan dengan penggunaan buku tematik pada aspek *self expression*

pada pembelajaran tiga, subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia, tema 9 kekayaan negeriku di SD Negeri Isola Kota Bandung

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dirasakan bagi siswa, guru, sekolah, maupun peneliti. Terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini.

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu teknologi pendidikan, khususnya mengenai efektivitas penggunaan media *pop up* pada pembelajaran tiga, subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia, tema 9 kekayaan negeriku di SD Negeri Isola Kota Bandung.
2. Manfaat praktis dalam penelitian dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tiga, subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia, tema 9 kekayaan negeriku di SD Negeri Isola Kota Bandung.
 - 2) Mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar di kelas.
 - b. Bagi guru
 - 1) Memberi motivasi terhadap guru agar dapat memanfaatkan atau bahkan membuat media pembelajaran yang menarik.
 - 2) Menambah pengetahuan terhadap media pembelajaran *pop up*.
 - c. Bagi Sekolah
 - 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran SD Negeri Isola Kota Bandung
 - 2) Memberikan kontribusi yang nyata terhadap pengembangan media di sekolah.
 - d. Bagi Peneliti
 - 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan penelitian.
 - 2) Menjadi referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya.
 - 3) Memperluas informasi terhadap media pembelajaran, terutama media pembelajaran *pop up*.